

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan

e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

## **Analisis Upaya Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari**

*Analysis of Efforts to Increase Rice Production in Muara Bulian District, Regency Batang Hari*

**Sophia, Riri Oktari Ulma**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Graha Karya Muara Bulian, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

**ABSTRAK****Article Info**

*Keywords : Analysis, Production Factors, Rice Field*

Email:

sophiastipgk@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Graha Karya, Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi, Indonesia.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi padi sawah dan faktor produksi apa yang paling berpengaruh terhadap produksi padi sawah dan penelitian ini dilaksanakan di desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Dengan menggunakan data primer dan data skunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode accidental sampling dengan 40 petani sabagai responden. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap produksi padi sawah dengan nilai  $f$ -hitung  $>$   $f$ -Tabel ( $f$ -hitung 460,821  $>$   $f$ -tabel 2,49). dan luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi padi sawah dengan nilai  $t$  hitung 2,536  $>$   $t$  tabel 2,03.

Kata Kunci : Analisis, Faktor-faktor Produksi, Padi Sawah

**ABSTRACT**

*This study aims to determine what factors influence the level of lowland rice production and what production factors most influence lowland rice production and this research was carried out in Malapari village, Muara Bulian district, Batang Hari district. By using primary data and secondary data. Sampling in this study was conducted by accidental sampling method with 40 farmers as respondents. The variables measured in this study are land area, seeds, fertilizers, pesticides and labor. Based on the results of the study, it can be concluded that the area of land, seeds, fertilizers, pesticides and labor significantly affect the production of lowland rice with a value of  $f$ -count  $>$   $f$ -Table*

*(f-count 460.821 > f-table 2.49). land is the most influential factor on lowland rice production with a t value of 2.536 > t table 2.03.*

*Keywords : Analysis, Production Factors, Rice Field*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran besar dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan pertanian merupakan penghasil bahan makanan yang dibutuhkan oleh manusia setiap harinya. Sektor pertanian berkaitan dengan sektor-sektor lain karena sektor pertanian merupakan sektor penghasil bahan baku yang dibutuhkan oleh sektor lainnya seperti sektor industri. Sub sektor pertanian yang berperan dalam penyediaan bahan makanan adalah sub sektor tanaman pangan.

Kebutuhan pangan merupakan dasar manusia yang paling hakiki dan harus dipenuhi oleh negara maupun masyarakat. Menurut Undang-Undang nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa pangan merupakan hak asasi bagi setiap individu di Indonesia. Oleh karena itu terpenuhinya kebutuhan pangan di dalam suatu negara merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Selain itu pangan juga memegang peranan penting dan strategis di Indonesia berdasarkan pada pengaruh yang dimilikinya baik secara sosial, ekonomi, dan politik (Rahmah, 2014).

Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia senantiasa memiliki tingkat permintaan yang tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk di suatu wilayah, maka permintaan pangan akan semakin tinggi. Meningkatnya kebutuhan pangan akibat bertambahnya jumlah penduduk menuntut peningkatan produksi padi yang lebih tinggi.

Peningkatan produksi pertanian khususnya di Indonesia saat ini menjadi salah satu program yang diutamakan oleh pemerintah. Hal ini seiring dengan program ketahanan pangan yang sedang jalankan oleh pemerintah. Selain itu sebagian besar pekerjaan penduduk di Indonesia adalah petani. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memegang peranan penting adalah komoditas beras. Beras merupakan komoditas pangan

yang memiliki permintaan yang cukup tinggi. Permintaan beras yang tinggi menarik perhatian pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas beras, hal ini mengingat beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia.

Usahatani padi diusahakan oleh sekitar 18 juta petani dan menyumbang 66 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tanaman pangan di Indonesia. Selain itu, usahatani padi telah memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi lebih dari 21 juta rumah tangga dengan sumbangan pendapatan 25-35 %. Oleh sebab itu, beras tetap menjadi komoditas strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional, sehingga menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian ke depan (Balitbang, 2015).

Ketersediaan pangan dapat terwujud apabila tersedia faktor produksi yang cukup dan dapat memanfaatkan seoptimal mungkin faktor produksi yang tersedia. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi pangan diantaranya adalah lahan yang cukup selain tersedianya benih, tenaga kerja, teknologi dan sarana serta prasarana yang memadai serta faktor alam sangat mempengaruhi jadwal tanam untuk tanaman padi sawah. Provinsi Jambi memiliki potensi yang cukup besar dibidang pertanian karena memiliki komoditi unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan sumbangan terhadap PDRB.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pertanian, pembangunan pertanian Provinsi Jambi diupayakan untuk dapat menunjang program perwujudan ketahanan pangan daerah, meskipun capaian yang dapat diperoleh masih belum secara keseluruhan maupun memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana upaya untuk dapat meningkatkan produksi padi sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Bantanghari. (2) Faktor apa

Baselang, Vol. 4. No. 1

yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Bantanghari.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Bantang Hari.(2) Untuk mengetahui faktor produksi apa yang paling berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari – Maret 2024 dan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi ini sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari mengalami penurunan tingkat produksi padi sawah yang cukup tinggi pada tahun 2020 hingga tahun 2023.

Sumber dan Metode Pengambilan Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada pelaku usahatani padi sawah. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca kepustakaan seperti buku-buku literatur, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku yang berhubungan dengan pokok penelitian Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 kelompok tani dengan jumlah populasi sebanyak 352 petani, penarikan sampel dalam penelitian ini didekati dengan metode Accidental Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau

Slovin (Riduwan, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Presisi (15%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = 40 \text{ responden}$$

$$n = \frac{352}{1+352(0,0225)^2} = 39,5 = 40$$

responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya Peningkatan Produksi Padi Sawah

#### 1. Penambahan Luas Lahan Sawah

Luas lahan yang dihitung adalah lahan yang digunakan petani untuk usahatani padi sawah . Lahan terluas yang dimiliki petani adalah seluas 2 Ha oleh satu petani dan terkecil adalah 0,25 Ha. Luas lahan oleh petani sampel seluas 0,25 – 0,55 Ha lebih besar yaitu sebanyak 16 petani dengan persentase 40 % dan luas lahan petani sampel terkecil pada luas lahan 1,49 – 2,1 yaitu sebanyak masing-masing 2 sampel dengan persentase 2,5 %. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi padi sawah, maka perlu dilakukan perluasan sawah yang diusahakan petani.

#### 2. Penggunaan Benih Unggul

Peggunaan jumlah dan jenis benih padi di tingkat petani bervariasi. Tiap petani yaitu rata-rata menggunakan benih berkisar antara 6,0– 48,4 kg atau rata-rata peggunaan benih tersebut sejumlah 17,25 kg. Didaerah penelitian sebagian besar petani menggunakan benih lokal, dalam kegiatan usaha tani padi sawah adalah 6,0 – 13,0 kg yaitu 14 petani atau 35 %, sedangkan yang terkecil pada penggunaan benih didaerah penelitian berada pada 41,5 – 48,4 sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5 %. Upaya penggunaan benih padi unggul adalah untuk meningkatkan produksi padi sawah.

#### 3. Penggunaan Pupuk

pupuk yang digunakan oleh petani sampel adalah pupuk organik dan anorganik. Tetapi pada Daerah penelitian usaha padi sawah di Kecamatan Muara Bulian mayoritas tidak menggunakan pupuk secara optimal. Penggunaan pupuk tertinggi berkisar pada 10 – 20 Kg dengan frekuensi 20 orang atau 50 % dari jumlah penggunaan pupuk sampel responden dan jumlah terkecil pada 43 – 53 Kg, 54 – 64 Kg dan 65 – 75 Kg jumlah frekuensi masing-masing - orang atau 2,5 % untuk dipersentasekan. Teknik waktu, jumlah dan jenis pupuk yang digunakan petani juga

Baselang, Vol. 4. No. 1

akan mempengaruhi jumlah produksi padi sawah yang akan diperoleh.

#### 4. Penggunaan Pestisida

Pengendalian dan pembasmian hama di daerah penelitian tentu menggunakan pestisida adapun pestisida yang digunakan diperoleh dari toko pertanian dan juga bantuan dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Biasanya bantuan dari dinas berupa herbisida, rodentisida, insektisida dan moluskisida.

Terlihat bahwa jumlah dalam kegiatan usahatani padi sawah penggunaan pestisida oleh petani sampel sebagian besar berada pada 0,5 – 1 liter atau 37,5 %, dan penggunaan pestisida terendah pada 2,3 – 2,6 liter atau 2,5 % dan 3,3 – 3,8 Liter dengan frekuensi 1 petani sampel.

#### 5. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja oleh petani sampel pada kegiatan usaha tani padi ditempat penelitian berasal dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja sebagian besar adalah tenaga kerja wanita. Dapat dilihat bahwa frekuensi penggunaan tenaga kerja terbesar pada 27,8 – 38,5 HKSP sebanyak 18 orang atau 45 % dan frekuensi terkecil pada 71 – 81,7 HKSP yaitu masing – masing sebanyak 1 orang atau 2,5 %.

#### Analisis Produksi Padi Sawah

Produksi usahatani padi sawah ini sangat dipengaruhi faktor iklim atau juga dipengaruhi dari penggunaan benih bermutu, varietas unggul kesuburan tanah ketersediaan air serta penerapan teknologi dalam proses usahatani padi, dalam pembahasan ini produksi usahatani padi sawah untuk itu tingkat produksi. Terlihat produksi padi sawah tertinggi berada pada produksi 1.000 – 2,333 kg yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 35%, sedangkan produksi padi sawah terendah berada pada produksi 5,002 – 9,003 kg yaitu masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 2.5%.

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Dalam penelitian dihipotesiskan bahwa produksi usahatani padi sawah dipengaruhi

oleh luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Untuk melihat faktor tersebut terhadap produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian dilakukan regresi dan jika data observasi tepat pada garis regresi yang estimasi maka dikatakan cocok sempurna dapat dicapai koefisien determinasi maka dikatakan maksimum. Dalam penelitian ini model analisis regresi berganda digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani padi sawah.

Adapun variabel bebasnya meliputi luas lahan (X1), benih (X2), Pupuk (X3), Pestisida (X4) dan Tenaga Kerja (X5) serta variabel terikatnya adalah produksi usahatani.

Hasil analisis dapat ditulis bentuk persamaan fungsi produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian sebagai berikut:

$$Y = 150,577 + 2520,577(X1) + 29,540(X2) + 8,079(X3) + 60,143(X4) + 6,785(X5)$$

Selanjutnya jika dilihat dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,985 (98,5%). Hasil ini berarti bahwa variasi produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dijelaskan sebesar 98,5 % oleh variasi luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, sedangkan sisanya 1,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model analisis ini.

#### Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah

Dari hasil analisis didapatkan nilai t hitung untuk luas lahan sebesar 2,536 dan nilai t tabel pada taraf  $\alpha$  0,05(35)=2,03 nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka hipotesis diterima berarti luas lahan berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah.

Nilai koefisien regresi untuk luas lahan adalah 2.520,954. Hal ini menunjukkan bahwa apabila luas lahan ditambah sebesar 1 Ha maka diharapkan produksi usahatani padi sawah akan bertambah sebesar 2.520,954 Kg, jika variabel (tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida) tetap. Berdasarkan tabel SPSS di lampiran, diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 < 0,005, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan

Baselang, Vol. 4. No. 1

bahwa hipotesis diterima Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel berdasarkan tabel SPSS di lampiran,diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 460,821. Karena nilai F hitung  $460,821 > F$  tabel 2,49 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima atau dengan kata lain bahwa luas lahan (X1), benih (X2), pupuk(X3),pestisida(X4) dan tenaga kerja(X5), secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi sawah(Y).

Untuk mengetahui hasil analisis sidik ragam (Anova) fungsi produksi,usaha tani padi sawah didaerah penelitian dapat dilihat lampiran perhitungan SPSS berupa hasil keputusan jika F hitung  $> F$  tabel ,maka hipotesis diterima,maka artinya  $x_1, x_2, x_3, x_4$  ,dan  $x_5$  secara simultan berpengaruh terhadap prduksi (Y). jika F hitung  $< F$  tabel,maka hipotesis di tolak,maka artinya  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , dan  $x_5$  secara simultan tidak berpengaruh terhadapap (Y).

Dari lampiran perhituga SPSS nilai F- hitung sebesar 460,821 dan F tabel pada taraf kepercayaan 95 % adalah 2,49 dengan demikian F hitung  $> F$  tabel maka hipotesis diterima artinya variabel bebas (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) berpegaruh terhadap produksi usahatanani padi sawah (Y).

### **Pengaruh Penggunaan Benih Terhadap Produksi Usahatanani Padi Sawah**

Dari hasil analisis didapatkan nilai thitung untuk benih sebesar 0,666 dan nilai ttabel pada taraf  $\alpha 0,05(35)=2,03$  nilai thitung lebih Kecil dari pada ttabel,maka hipotesis ditolak berarti benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatanani padi sawah.

Nilai koefisien regresi untuk benih adalah 29,540. Hal ini menunjukkan bahwa apabila benih bertambah sebesar 1 Kg maka produksi usahatanani padi sawah akan menurun sebesar 29,540 kg,jika variable(luas lahan,tenaga kerja ,pupuk dan pestisida) tetap.

### **Pengaruh Penggunaan pupuk Terhadap Produksi Usahatanani Padi Sawah**

Dari hasil analisis didapatkan nilai thitung untuk pupuk sebesar 1,675 dan nilai t-

tabel pada taraf  $\alpha 0,05(35)=2,03$  nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel,maka hipotesis ditolak berarti pupuk tidakberpengaruh nyata terhadap produksi usahatanani padi sawah.

Nilai koefisien regresi untuk pupuk adalah 1,675. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pupuk bertambah sebesar 1 Kg maka produksi usahatanani padi sawah akan menurun sebesar 1,675 kg,jika variable(luas lahan,benih,tenaga kerja dan pestisida) tetap.

### **Pengaruh Penggunaan Pestisida Terhadap Produksi Usahatanani Padi Sawah**

Dari hasil analisis didapatkan nilai thitung untuk pestisida sebesar 0,288 dan nilai t-tabel pada taraf  $\alpha 0,05(35)=2,03$  nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel,maka hipotesis ditolak berarti pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatanani padi sawah.

Nilai koefisien regresi untuk pestisida adalah 60,143. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pestisida bertambah sebesar 1 liter maka produksi usahatanani padi sawah akan menurun sebesar 60,143Liter,jika variable (luas lahan,tenaga kerja,benih dan,pupuk) tetap.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatanani Padi Sawah**

Dari hasil analisis didapatkan nilai thitung untuk tenaga kerja sebesar 0,882 dan nilai ttabel pada taraf  $\alpha 0,05(35)=2,03$  nilai t- hitung lebih kecil dari pada ttabel,maka hipotesis di tolak berarti tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatanani padi sawah.

Nilai koefisien regresi untuk tenaga kerja adalah 6,785. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja bertambah sebesar 1 HKSP maka produksi usahatanani padi sawah akan menurun,jika variable(luas lahan ,benih,pupuk ,dan pestisida) tetap.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor luas lahan(X1), benih(X2), pupuk(X3), pestisida(X4), dan tenaga

Baselang, Vol. 4. No. 1

kerja(X5) secara signifikan berpengaruh terhadap produksi padi sawah dengan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $f_{hitung} 460,821 > f_{tabel} 2,49$ ).

2. Faktor luas lahan(X1) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi padi sawah dengan nilai  $t_{hitung} 2,536 > t_{tabel} 2,03$  sedangkan faktor benih(X2), pupuk(X3), pestisida(X4), dan tenaga kerja(X5) tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah.

Suratiah. K, 2008. Ilmu Usahatani Edisi Revisi, Penebar Swadaya, Jakarta.

Suzana et al, 2011. Budidaya Padi Secara Organik , Penebar Swadaya, Jakarta

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Graha Karya Muara Bulian, Kepala LPPM, Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Graha Karya Muara Bulian, dan Civitas Akademik Universitas Graha Karya Muara Bulian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. Kementerian Pertanian, Jambi.
- Arifin, 2012, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung.
- Assauri, 2006. Produksi dan faktor produksi, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Jambi Dalam Angka 2018. BPS Provinsi Jambi.
- BP3K, 2017. Badan Penyuluhan Pertanian, Muara Bulian. Batanghari
- Daniel, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2018. Batanghari Dalam Angka 2018. BPS Batanghari Kecamatan Muara Bulian. Batanghari.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2018. Muara Bulian Dalam Angka 2018. BPS Batanghari Kecamatan Muara Bulian. Batanghari.
- Hernanto. F, 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 2001. Agribisnis, Teori, dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sophia, SP., M.Si, 2015 Ilmu Usaha Tani.
- Suratiah, 2011. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Bogor.
- Suratiah. K, 2006. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta.